



**PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.
dan Entitas Anak / and Its Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)

Untuk Periode-Periode Yang Berakhir

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

Serta Untuk Periode Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2020 dan 2019

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-43

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra 3 Blok B-26/18, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Juni 2020



Angreta Chandra
Direktur Utama

Edgar Suriadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	2f,4	3.899.644.676	4.296.025.294
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2e,2g,5	2.138.928.152	2.159.259.452
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 724.261.945 dan Rp. 658.465.445 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	2g,5	6.702.172.785	7.017.804.405
Piutang lain-lain	2g,6	394.534.954	850.144.351
penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			
Persediaan	2i,7	1.148.599.759	1.068.700.703
Pajak dibayar dimuka	8	138.096.421	-
Uang muka	9	400.372.133	1.858.972.379
Biaya dibayar dimuka	2k,10	2.582.396.906	3.357.092.384
Jumlah Aset Lancar		<u>17.404.745.786</u>	<u>20.607.998.968</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2e,11	54.075.727.685	54.212.521.915
Investasi saham	2j,12	990.000.000	990.000.000
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2k,10	-	1.535.432.936
Aset pajak tangguhan	3	651.885.691	428.423.873
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 152.369.906.855 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 146.962.148.852 pada tanggal 31 Desember 2019	2l,3,13	170.439.100.274	174.620.443.964
Aset Hak Guna-setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 316.937.439 pada tanggal 31 Maret 2020	14	1.829.836.264	-
Uang muka pembelian aset tetap	15	8.330.578.222	16.784.196.668
Aset lain-lain	16	456.987.039	423.610.865
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>236.774.115.175</u>	<u>248.994.630.221</u>
JUMLAH ASET		<u>254.178.860.961</u>	<u>269.602.629.189</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	17	4.934.690.172	4.877.456.394
Utang usaha			
Pihak berelasi	2e,2g,18	827.904.500	850.694.500
Pihak ketiga	2g,18	3.379.317.053	2.934.564.899
Utang lain-lain	2g,19	147.947.430	73.070.979
Utang pajak	2s,20	963.437.559	1.186.178.657
Beban akrual	21	3.537.838.354	3.240.017.569
Pendapatan diterima dimuka	22	2.968.310.762	2.149.772.697
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	5.132.968.800	5.140.565.565
Pinjaman pembelian aset tetap	23	19.104.645.939	19.500.947.327
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		40.997.060.569	39.953.268.587
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2e,11	818.000	10.200.000
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16	42.703.160.301	42.909.813.129
Pinjaman pembelian aset tetap	22	7.567.466.685	11.329.634.848
Liabilitas pajak tangguhan	2s,35	17.476.066.210	20.063.095.215
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2r,3,34	3.360.522.157	3.468.516.643
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		71.108.033.353	77.781.259.835
JUMLAH LIABILITAS		112.105.093.922	117.734.528.422
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019			
Modal ditempatkan dan disetor- 886.411.265 saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			
	25	88.641.126.500	88.641.126.500
Tambahan modal disetor - neto	26	47.523.493.292	47.523.493.292
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		4.873.155.023	4.873.155.023
Cadangan umum	28	405.000.000	405.000.000
Saldo laba		304.468.547	10.097.954.967
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		141.747.243.362	151.540.729.782
Kepentingan Nonpengendali	27	326.523.677	327.370.985
JUMLAH EKUITAS		142.073.767.039	151.868.100.767
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		254.178.860.961	269.602.629.189

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2020 dan 2019

	Catatan	Tiga Bulan	
		2020 Rp	2019 Rp
PENJUALAN BERSIH	2q,29	27.213.941.062	39.567.427.085
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,30	(25.831.127.452)	(23.030.349.082)
LABA BRUTO		<u>1.382.813.610</u>	<u>16.537.078.003</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2q,31	(1.847.066.655)	(1.928.902.025)
Beban umum dan administrasi	2q	(10.401.456.096)	(9.198.177.433)
Jumlah Beban Usaha		<u>(12.248.522.750)</u>	<u>(11.127.079.458)</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(10.865.709.141)</u>	<u>5.409.998.545</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	13	200.000.000	580.218.280
Pendapatan bunga		4.221.973	7.659.497
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	2j,12	-	(95.693.963)
Beban bunga	33	(1.757.590.545)	(3.021.301.969)
Lainnya - bersih		<u>(105.663.516)</u>	<u>110.922.869</u>
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih		<u>(1.659.032.088)</u>	<u>(2.418.195.286)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>(12.524.741.229)</u>	<u>2.991.803.259</u>
BEBAN PAJAK	2s	2.755.527.501	(747.854.856)
LABA (RUGI) BERSIH		<u>(9.769.213.728)</u>	<u>2.243.948.403</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		(25.120.000)	(20.992.830)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(9.794.333.728)</u>	<u>2.222.955.573</u>
Laba Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(9.768.366.420)	1.783.005.175
Kepentingan nonpengendali	27	(847.308)	460.943.228
Jumlah		<u>(9.769.213.728)</u>	<u>2.243.948.403</u>
Laba (Rugi) Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		(9.793.486.420)	1.762.012.345
Kepentingan nonpengendali	27	(847.308)	460.943.228
Jumlah		<u>(9.794.333.728)</u>	<u>2.222.955.573</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2t,37	<u>(11)</u>	<u>2</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
Catatan	Modal saham Rp	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Dicadangkan Rp	Saldo Laba Belum Dicadangkan Rp	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Rp	Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	6.784.937.558	(349.757.711)	143.004.799.639	9.917.645.531	152.922.445.170
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-		1.783.005.175	-	1.783.005.175	460.943.228	2.243.948.403
Pendapatan Komprehensif Lainnya				(20.992.830)		(20.992.830)	-	(20.992.830)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	-	1.762.012.345	-	1.762.012.345	460.943.228	2.222.955.573
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	-	8.546.949.903	(349.757.711)	144.766.811.984	10.378.588.759	155.145.400.743
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	10.097.954.967	4.873.155.023	151.540.729.782	327.370.985	151.868.100.767
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-		(9.768.366.420)	-	(9.768.366.420)	(847.308)	(9.769.213.728)
Pendapatan Komprehensif Lainnya				(25.120.000)		(25.120.000)	-	(25.120.000)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	-	(9.793.486.420)	-	(9.793.486.420)	(847.308)	(9.794.333.728)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	304.468.547	4.873.155.023	141.747.243.362	326.523.677	142.073.767.039

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2020 dan 2019

	(Tiga Bulan)	
	2020	2019
	(Rp)	(Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	28.302.645.547	38.645.101.422
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(14.764.029.293)	(15.962.524.898)
Pembayaran kepada karyawan	(5.592.342.714)	(8.741.069.777)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	7.946.273.540	13.941.506.747
Pembayaran bunga	(1.719.514.931)	(3.224.002.398)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	6.226.758.609	10.717.504.349
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	4.221.973	7.659.497
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	1.639.696.536	155.000.000
Pembayaran piutang pihak berelasi non-usaha	(1.502.902.306)	(652.259.328)
Pembayaran (Pengembalian) uang muka pembelian aset tetap	(543.906.350)	(738.540.476)
Perolehan aset tetap	(1.118.347.290)	(424.925.327)
Penjualan aset Tetap	200.000.000	1.843.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.321.237.437)	189.934.366
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	(10.200.000)	-
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	818.000	(3.149.305.647)
Penerimaan pinjaman aset tetap	-	-
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek	57.233.778	(371.027.033)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	781.316.000	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(995.565.593)	(1.794.492.199)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(5.135.503.975)	(5.497.149.452)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(74.190.841)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5.301.901.790)	(10.886.165.172)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(396.380.618)	21.273.543
KAS AWAL PERIODE	4.296.025.294	4.525.022.282
KAS AKHIR PERIODE	3.899.644.676	4.546.295.825

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822/HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan terakhir susunan pengurus dan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan dari PT Panorama Transportasi Tbk menjadi PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 24 April 2019, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0024695.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 9 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengangkutan darat, mencakup transportasi penumpang dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana satu (!) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 per saham mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 31Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atausejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31Maret 2020 dan 31 Desember 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2020	2019	Maret 2020 Rp	Desember 2019 Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	100,00	100,00	41.254.527.537	43.681.314.855
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99,90	99,90	4.693.286.175	3.703.569.549
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi/	2005	98,90	98,90	364.916.257	522.738.399
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	98,00	98,00	14.907.630.815	15.574.246.352
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2009	99,90	99,90	56.436.321.491	55.021.147.417
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99,80	99,80	8.290.071.135	8.290.071.135
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	100,00	100,00	734.805.489	1.543.210.317

Restrukturisasi Kepemilikan pada KT dan SAOKS

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham KT yang didokumentasikan dalam Akta No. 63 tanggal 9 Oktober 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada PT Surya Garuda Utama (SGU) untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di KT sejumlah 1.616 saham kepada Perusahaan dan 1 saham kepada WJJ, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di KT meningkat dari 51% menjadi 100%.

Disamping itu, berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham SAOKS yang didokumentasikan dalam Akta No.1.632 tanggal 22 November 2019 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada KT untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di SAOKS sejumlah 250 saham kepada SGU, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di SAOKS menurun dari 50% menjadi nihil. Dengan demikian, sejak tanggal 22 November 2019, laporan keuangan SAOKS tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

Dampak dari restrukturisasi kepemilikan pada KT dan SAOKS tersebut sebesar Rp 5.222.912.734 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Bagian laba bersih dari SAOKS sebelum pelepasan sebesar Rp 1.475.701.907 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepas" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

Penyertaan PT WEHA Jalan Jalan

Berdasarkan Akta No.35 tanggal 9 Februari 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan investasi dalam saham PT WEHA Jalan Jalan sejumlah 2.297 saham atau Rp 299.700.000 yang mewakili persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,90% dan kepemilikan tidak langsung melalui PT Canary Transport, entitas anak, sebanyak 3 saham atau Rp 300.000 yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 0,10%.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2020, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	: Angreta Chandra
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Andrianto Putera Tirtawisata
	: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur Independen	: Edgar Surjadi
---------------------	-----------------

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	: Angreta Chandra
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Andrianto Putera Tirtawisata
	: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur Independen	: Edgar Surjadi
---------------------	-----------------

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota.

Pada tanggal 31Maret 2020 dan Desember 2019 *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Pada tanggal 31Maret2020, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daniel Martinus
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daniel Martinus
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 172 karyawan pada 31Maret2020 dan 172 karyawan pada 31 Desember 2019. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 280 karyawan pada 31Maret 2020 dan 283 karyawan tahun 2019.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun keuangan sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup, dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan terkait dengan PSAK dan ISAK tersebut.

Adopsi PSAK dan ISAK baru dan revisi

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan – Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standard interpretasi tersebut terhadap Grup.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup telah melakukan penerapan atas PSAK 73, sebagai berikut:

- PSAK 73, "Sewa"

Dalam penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa", kecuali untuk sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan atau sewa atas aset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Grup pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan tercatatnya liabilitas sewa yang kemudian disesuaikan dengan biaya dibayar dimuka atau akrual pembayaran sewa pemniayaan yang ada pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Grup akan mengakui beban bunga yang timbul dari saldo liabilitas sewa dan penyusutan aset hak-guna setelah pengakuan awal.

Grup memilih menggunakan metode retrospektif modifikasian dan tidak menyajikan informasi perbandingan.

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 30	Dampak Penerapan PSAK 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 73
Aset Hak Guna	-	2.808.815.034	2.808.815.034

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan laba rugi interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 30	Dampak Penerapan PSAK 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 73
Laba Kotor	1.382.813.610	-	1.382.813.610
Beban Usaha	(12.177.037.066)	(5.689.184)	(12.182.726.250)
Penghasilan (Beban) lain-lain	(1.659.032.088)	-	(1.659.032.088)
Laba (Rugi) sebelum pajak	(12.453.255.544)	(5.689.184)	(12.458.944.728)
Beban pajak penghasilan	(3.114.832.126)		(3.114.832.126)
Labar (Rugi) Periode berjalan	<u>(9.338.423.418)</u>	<u>(5.689.184)</u>	<u>(9.344.112.602)</u>

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilGrup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 16.367 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi-non usaha, dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika Liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek dan panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitaskontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpapenyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

m. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi;

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara –substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan; dan
- Penalti penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap

Grup melakukan sewa atas aset tetap tertentu yang diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan dalam aset tetap.

Jumlah sewapembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset tetap, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa.

n. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah yang terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan dilaporkan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan normal Grup. Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba(rugi)bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakumulasi dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	3.899.644.676	4.296.025.294
Piutang Usaha	8.841.100.937	9.177.063.857
Piutang Lain-lain	394.534.954	850.144.351
Piutang Pihak berelasi non usaha	54.075.727.685	54.212.521.915
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	255.689.554	264.385.865
Jumlah	67.466.697.806	68.800.141.282

d. **Komitmen Sewa**

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap**

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 170.439.100.274 dan Rp 174.620.443.964 (Catatan 13).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Aset tetap	170.439.100.274	174.620.443.964
Aset Hak Guna	1.829.836.264	-
Jumlah	172.268.936.538	174.620.443.964

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.360.522.157 dan Rp 3.468.516.643.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

4. Kas

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	247.873.178	388.334.857
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.112.690.203	3.211.517.007
PT Bank Pan Indonesia Tbk	383.136.428	303.111.274
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.813.671	173.829.273
PT Bank Permata Tbk	25.018.331	25.018.331
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.061.401	90.128.787
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	17.742.466	63.057.364
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.656.342	11.656.342
PT Bank May Bank Indonesia	6.317.624	6.469.804
PT Bank Mega Tbk	4.159.304	4.159.304
PT Bank Victoria International Tbk	3.116.077	3.116.077
PT Bank BNI 46	2.757.489	2.806.894
PT Bank KEB Hana Indonesia	2.116.389	1.088.389
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.091.814	1.091.814
PT Bank OCBC NISP	454.182	-
Jumlah Bank - Rupiah	3.641.131.722	3.897.050.660
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	10.639.776	10.639.777
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	10.639.776	10.639.777
Jumlah Bank	3.651.771.498	3.907.690.437
Jumlah	3.899.644.676	4.296.025.294

5. Piutang Usaha

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	2,138,928,152	2,159,259,452
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	7,426,434,730	7,676,269,850
Cadangan kerugian penurunan nilai	(724,261,945)	(658,465,445)
Jumlah - Bersih	6,702,172,785	7,017,804,405
Jumlah	8,841,100,937	9,177,063,857
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2,439,843,077	2,428,000,429
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	2,061,348,971	2,066,384,660
31 - 60 hari	500,610,783	573,862,200
61 - 90 hari	231,710,428	256,862,500
91 - 120 hari	214,626,721	228,489,400
Lebih dari 120 hari	3,392,960,957	3,573,839,668
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	724,261,945	708,090,445
Jumlah	9,565,362,882	9,835,529,302
Cadangan kerugian penurunan nilai	(724,261,945)	(658,465,445)
Jumlah - Neto	8,841,100,937	9,177,063,857

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

6. Piutang Lain-lain

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	323.185.048	332.252.947
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900	366.687.900
Lain-lain	71.349.906	517.891.404
Jumlah	761.222.854	1.216.832.251
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.687.900)	(366.687.900)
Jumlah - neto	394.534.954	850.144.351

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang Samsi Nursamsi Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwanilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 23	114.741.466	-
PPh pasal 25	23.354.955	-
Jumlah - neto	138.096.421	-

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	376.806.599	904.902.412
Pembelian aset tetap	-	840.000.000
Lain-lain	23.565.534	114.069.967
Jumlah	400.372.133	1.858.972.379

10. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Sewa	1.029.068.502	3.051.339.454
Asuransi	777.272.674	892.223.730
Perizinan	318.408.270	550.070.358
Lain-lain	457.647.460	398.891.778
Jumlah	2.582.396.906	4.892.525.320
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	2.582.396.906	3.357.092.384
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	-	1.535.432.936

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Piutang pihak berelasi Non Usaha		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000	20.900.000.000
PT Panorama Investama	23.918.297.321	24.245.297.321
PT WEHA Investama	3.268.500.000	4.576.402.306
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2.583.489.208	1.580.586.902
PT Roda Prima Motor	2.073.615.147	2.078.409.377
Satrijanto Tirtawisata	533.137.087	533.137.087
PT Graha Media Anugerah	150.000.000	150.000.000
PT Andalan Selaras Abadi	110.913.922	110.913.922
PT Caldera Lintas	23.775.000	23.775.000
PT Fantasia Utama Nuansa	9.000.000	9.000.000
PT Buayatama Arung Jeram	5.000.000	5.000.000
Jumlah	<u>54.075.727.685</u>	<u>54.212.521.915</u>
Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)		
	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	818.000	-
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000
Jumlah	<u>818.000</u>	<u>10.200.000</u>

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	990.000.000	990.000.000
Jumlah	<u>990.000.000</u>	<u>990.000.000</u>

Tersedia untuk dijual – Biaya Perolehan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dengan nilai tercatat sebesar Rp. 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94% yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

Investasi metode Ekuitas merupakan investasi PT Daytrans, entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP). Bagian rugi DRP yang diakui oleh PT. Daytrans pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp. 95.693.963.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

13. Aset Tetap

	1 Januari 2020 Rp	Perubahan selama 2020		31 Maret 2020 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	210.390.845.264	1.848.634.958	(1.064.296.400)	211.175.183.822
Bangunan dan prasarana	51.360.356.216	-	-	51.360.356.216
Peralatan dan perlengkapan	37.964.635.281	1.413.756	-	37.966.049.037
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	7.382.131.608	440.662.000	-	7.822.793.608
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447
Jumlah	321.582.592.816	2.290.710.714	(1.064.296.400)	322.809.007.129
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	113.494.079.022	4.843.783.669	(1.064.296.400)	117.273.566.291
Bangunan dan prasarana	5.318.442.578	623.225.659	-	5.941.668.237
Peralatan dan perlengkapan	11.887.149.317	660.476.367	-	12.547.625.684
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6.074.403.865	193.161.704	-	6.267.565.569
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	10.188.074.070	151.407.004	-	10.339.481.074
Jumlah	146.962.148.852	6.472.054.403	(1.064.296.400)	152.369.906.855
Nilai Tercatat	174.620.443.964			170.439.100.274

	1 Januari 2019 Rp	Pelepasan Entitas Anak	Perubahan selama 2019			31 Desember 2019 Rp
			Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	34.255.462.970	(34.255.462.970)	-	-	-	-
Kendaraan bermotor						
operasional (armada)	218.673.612.210	(955.146.000)	8.621.551.302	(17.344.522.248)	1.395.350.000	210.390.845.264
Bangunan dan prasarana	22.262.472.347	(7.692.148.029)	1.502.031.898	-	35.288.000.000	51.360.356.216
Peralatan dan perlengkapan	28.241.403.041	(1.870.114.030)	11.593.346.270	-	-	37.964.635.281
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	7.329.362.824	-	52.768.784	-	-	7.382.131.608
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor operasional (armada)	1.395.350.000	-	-	-	(1.395.350.000)	-
Aset tetap dalam perjanjian						
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	-	-	14.484.624.447
	326.642.287.839	(44.772.871.029)	21.769.698.254	(17.344.522.248)	35.288.000.000	321.582.592.816
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Pemilikan langsung						
Kendaraan bermotor						
operasional (armada)	104.573.433.578	(955.145.999)	21.821.103.267	(12.468.568.074)	523.256.250	113.494.079.022
Bangunan dan prasarana	4.730.769.519	(483.829.809)	1.071.502.868	-	-	5.318.442.578
Peralatan dan perlengkapan	10.794.436.750	(1.439.763.715)	2.532.476.282	-	-	11.887.149.317
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	5.136.563.414	-	937.840.451	-	-	6.074.403.865
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor operasional (armada)	523.256.250	-	-	-	(523.256.250)	-
Aset tetap dalam perjanjian						
Bangunan dan Prasarana	9.881.485.381	-	306.588.689	-	-	10.188.074.070
Jumlah	135.639.944.892	(2.878.739.523)	26.669.511.557	(12.468.568.074)	-	146.962.148.852
Nilai Tercatat	191.002.342.947					174.620.443.964

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Beban langsung	4.620.161.068	4.706.403.395
Beban usaha	<u>1.851.893.335</u>	<u>803.606.051</u>
Jumlah	<u><u>6.472.054.403</u></u>	<u><u>5.510.009.446</u></u>

Pengurangan pada 31 Maret 2020 dan 2019 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Harga Jual	200.000.000	1.843.000.000
Nilai Tercatat	<u>-</u>	<u>(1.262.781.720)</u>
Keuntungan Penjualan	<u><u>200.000.000</u></u>	<u><u>580.218.280</u></u>

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 78.650.018.041 dan Rp 81.592.559.968 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 120.990.520.073 dan Rp 123.938.900.000 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 17.531.702.828 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 123.049.131.560 dan Rp 121.628.486.560. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

14. Aset Hak Guna

	Saldo Awal Rp	Penerapan PSAK 73 Rp	Penambahan Rp	Saldo Akhir Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Sewa Pool dan Counter	-	2,142,637,615	-	2,142,637,615
Jumlah	-	2,142,637,615	-	2,142,637,615
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Sewa Pool dan Counter	-	312,801,351	-	312,801,351
Jumlah	-	312,801,351	-	312,801,351
Jumlah	-	1,829,836,264	-	1,829,836,264

15. Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Kendaraan	7,757,329,872	16,273,633,372
Lainnya	573,248,350	510,563,296
Jumlah	8,330,578,222	16,784,196,668

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, uang muka pembelian aset tetap-bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian tanah untuk digunakan sebagai pool kendaraan, bangunan bengkel dan bangunan kantor.

16. Aset Lain-lain

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Saldo Awal	-	32.000.000.000
Pengurangan	-	(32.000.000.000)
Cadangan penurunan nilai	-	-
Aset tetap tidak digunakan	-	-
Setoran Jaminan	255.689.554	264.385.865
Lainnya	201.297.485	159.225.000
Jumlah	456.987.039	423.610.865

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

17. Pinjaman Bank

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.934.690.172	4.877.456.394
Jumlah	<u>4.934.690.172</u>	<u>4.877.456.394</u>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	41.218.187.500	41.718.187.500
PT Bank QNB Indonesia Tbk	6.617.941.601	6.332.191.194
Jumlah	<u>47.836.129.101</u>	<u>48.050.378.694</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5.132.968.800)</u>	<u>(5.140.565.565)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>42.703.160.301</u>	<u>42.909.813.129</u>

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 4.934.690.172Rp 4.877.456.394.

Beban bunga pada 31Maret 2020 adalah sebesar Rp 141.830.225 dan Rp 124.153.729 pada 31 Maret 2019.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

Pada tanggal 31 Maret 2020dan 31 Desember 2019Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp. 6.617.941.601 dan Rp. 6.332.191.194.

Pembayaran pokok pinjaman adalah Rp 495.565.593 pada 31 Maret 2020 dan Rp. 444.492.201 pada 31 Maret 2019, dan beban bunga pada 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 136.732.460 dan Rp. 209.132.037 pada 31 Maret 2019.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari QNB:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *Gearing Ratio* maksimal 200%.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

PT. Bank Panin Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp. 22.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 120 bulan.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp. 17.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp. 10.000.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m2 atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pembayaran pokok pinjaman, 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 masing-masing sebesar Rp 500.000.000 dan Rp. 500.000.000. Sedangkan beban bunga pada 31 Maret 2020 adalah Rp.682.415.156 dan Rp. 685.912.062 pada 31 Maret 2019 berjangka waktu delapan (8) tahun dengan bunga 9,5% per tahun.

18. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	732,254,500	850,694,500
PT Destinasi Garuda Wisata	95,650,000	-
Jumlah	827,904,500	850,694,500
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	3,379,317,053	2,934,564,899
Jumlah	4,207,221,553	3,785,259,399

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Belum jatuh tempo	727.006.333	476.140.420
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	819.241.798	630.194.632
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	282.107.817	262.334.642
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	732.625.395	776.071.900
Lebih dari 12 bulan	1.646.240.210	1.640.517.805
Jumlah	4.207.221.553	3.785.259.399

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

19. Utang Lain-lain

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pihak ketiga		
Pembelian aset tetap	27.681.500	-
Lainnya	120.265.930	73.070.979
Jumlah	<u>147.947.430</u>	<u>73.070.979</u>

20. Utang Pajak

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pajak penghasilan badan	169.106.390	161.321.405
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	171.050.382	172.982.292
Pasal 21	27.421.813	158.152.984
Pasal 23	5.868.757	25.678.491
Pasal 25	-	7.784.985
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	568.688.420	615.729.310
Pajak Pertambahan Nilai	21.301.796	44.529.190
Jumlah	<u>963.437.559</u>	<u>1.186.178.657</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

21. Beban Akruai

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Jasa profesional	684.433.980	454.596.181
Asuransi	516.158.496	387.075.388
Gaji dan tunjangan karyawan	428.697.589	181.326.063
Listrik, air dan telekomunikasi	336.983.110	333.737.124
Bahan Bakar	393.769.137	168.060.475
Sewa Jangka Pendek	267.693.154	-
Bunga	221.702.975	183.627.361
Komisi	83.204.246	133.174.184
Perbaikan dan pemeliharaan	72.157.500	181.809.200
Lain-lain	533.038.167	1.216.611.593
Jumlah	<u>3.537.838.354</u>	<u>3.240.017.569</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

22. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan berikut:

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pelanggan ketiga - pelanggan dalam negeri		
Yayasan Tunas Manunggal	587.198.451	1.145.284.523
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	2.381.112.311	1.004.488.174
Jumlah	2.968.310.762	2.149.772.697

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pihak Ketiga		
PT Mandiri Tunas Finance	15,751,136,045	18,579,061,122
PT BCA Finance	9,331,885,663	10,557,634,647
PT Adira Dinamika Multi Finance	1,293,176,114	1,693,886,406
PT Maybank Indonesia Finance	295,914,802	-
Jumlah	26,672,112,624	30,830,582,175
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	11,404,102,671	11,492,778,369
PT BCA Finance	6,511,867,570	6,511,867,570
PT Adira Dinamika Multi Finance	1,100,000,000	1,496,301,388
PT Maybank Indonesia Finance	88,675,698	-
Jumlah	19,104,645,939	19,500,947,327
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	4,347,033,374	7,086,282,753
PT BCA Finance	2,820,018,093	4,045,767,077
PT Adira Dinamika Multi Finance	193,176,114	197,585,018
PT Maybank Indonesia Finance	207,239,104	-
Jumlah	7,567,466,685	11,329,634,848
Tingkat bunga per tahun	3,50% - 13%	3,50% - 13%

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31Maret 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesarRp. 5.135.503.975 dan Rp 5.497.149.452. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesarRp 796.612.704danRp 1.333.750.461 pada 31 Maret 2020 dan 2019.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan Liabilitas keuanganGrup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas	3.899.644.676	3.899.644.676	4.296.025.294	4.296.025.294
Piutang usaha-bersih	8.841.100.937	8.841.100.937	9.177.063.857	9.177.063.857
Piutang lain-lain	394.534.954	394.534.954	850.144.351	850.144.351
Jumlah Aset Keuangan Lancar	13.135.280.567	13.135.280.567	14.323.233.502	14.323.233.502
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang kepada pihak berelasi Non usaha	54.075.727.685	54.075.727.685	54.212.521.915	54.212.521.915
Aset Lain-lain (setoran jaminan)	255.689.554	255.689.554		
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	54.331.417.239	54.331.417.239	54.212.521.915	54.212.521.915
Jumlah Aset Keuangan	67.466.697.806	67.466.697.806	68.535.755.417	68.535.755.417
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	4.207.221.553	4.207.221.553	3.785.259.399	3.785.259.399
Utang lain-lain	147.947.430	147.947.430	73.070.979	73.070.979
Beban Akrua	3.537.838.354	3.537.838.354	3.240.017.569	3.240.017.569
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	7.893.007.337	7.893.007.337	7.098.347.947	7.098.347.947
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang kepada pihak berelasi	818.000	818.000	10.200.000	10.200.000
Pinjaman bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	52.770.819.273	52.770.819.273	52.927.835.088	52.927.835.088
Pinjaman pembelian aset tetap	26.672.112.624	26.672.112.624	30.830.582.175	30.830.582.175
Liabilitas Sewa pembiayaan	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	79.443.749.897	79.443.749.897	83.768.617.263	83.768.617.263
Jumlah Liabilitas Keuangan	87.336.757.234	87.336.757.234	90.866.965.210	90.866.965.210

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan Liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

1. Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

2. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari aset lain-lain (setoran jaminan) serta piutang dari dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2020		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana satu (1) Waran Seri II memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearingratio* Grup pada kisaran *gearingratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	79,443,749,897	83,768,617,263
Dikurangi : kas	3,899,644,676	4,296,025,294
Utang neto	<u>75,544,105,221</u>	<u>79,472,591,969</u>
Jumlah ekuitas	142,073,767,039	151,868,100,767
Rasio utang neto terhadap modal	<u>53.17%</u>	<u>52.33%</u>

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(2.070.852.386)</u>
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	<u>(12.827.000.000)</u>
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>(1.846.153.568)</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	<u>(2.136.025.804)</u>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	<u>365.296.200</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>1.875.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>8.175</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	47.523.493.292
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>-</u>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	<u>47.523.493.292</u>

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019**

31 Maret 2020					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310,000,000	(274,068,923)	246,434,560	(972,551)	281,393,086
PT Day Tans (DTS)	43,600,000	(6,129,547)	3,613,284	201,257	41,284,994
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5,000,000	(24,725,378)	19,801,392	(76,014)	-
PT Canary Transport	5,000,000	(4,263,669)	-	-	736,331
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3,000,000	(79,799,209)	79,908,475	-	3,109,266
Jumlah	366,600,000	(388,986,726)	349,757,711	(847,308)	326,523,677

31 Desember 2019					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp		Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(271.937.718)	246.434.560	(2.131.205)	282.365.637
PT Day Trans	43.600.000	(7.267.573)	3.613.283	1.138.027	41.083.737
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.472.451)	19.801.393	(252.927)	76.015
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	-	736.331
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.676.507)	79.908.475	(122.703)	3.109.265
PT Kencana Transport	-	6.707.402.987	(7.328.637.594)	621.234.607	-
PT Weha Jalan Jalan	-	172	-	(172)	-
Jumlah	366.600.000	6.319.785.241	(6.978.879.883)	619.865.627	327.370.985

28. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 3 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp. 100.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp. 405.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

29. Penjualan Bersih

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Jasa angkutan penumpang	16.635.029.020	21.183.945.615
Jasa angkutan antar kota	9.226.666.592	16.350.896.727
Lain-lain	1.352.245.450	2.032.584.743
Jumlah	27.213.941.062	39.567.427.085

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	37.730.200	660.421.200
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	-	24.640.000
PT Panorama Evenindo	-	122.040.000
PT Reed Panorama Exhibitions	-	34.551.000
PT Emerald Paradise	-	12.000.000
Jumlah	37.730.200	853.652.200
Pihak ketiga	27.176.210.862	38.713.774.885
Jumlah	27.213.941.062	39.567.427.085

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	9.350.711.861	2.296.824.859
Beban kendaraan	5.292.696.153	7.044.304.596
Penyusutan	4.620.161.068	4.706.403.395
Bahan bakar	4.180.917.868	5.726.499.914
Gaji dan tunjangan karyawan	1.438.404.843	2.113.587.755
Asuransi	265.343.870	238.629.181
Lain-lain	682.891.788	904.099.382
Jumlah	25.831.127.452	23.030.349.082

Selama triwulan pertama tahun 2020 dan 2019, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 39.000.000 dan Rp 339.942.100.

Pada triwulan pertama tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah samadengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

31. Beban Penjualan

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Penjualan		
Pemasaran dan promosi	1.204.375.595	984.600.636
Gaji dan tunjangan karyawan	642.691.060	944.301.389
Jumlah	1.847.066.655	1.928.902.025

32. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	3.758.618.337	5.629.827.515
Perbaikan dan pemeliharaan	2.181.612.166	437.094.663
Penyusutan Aset tetap	1.851.893.335	803.606.051
Jasa profesional dan Legal	619.642.282	185.111.256
Administrasi kantor	541.428.170	879.848.899
Pos dan telekomunikasi	336.011.292	290.713.301
Sewa	327.399.904	844.138.951
Penyusutan Aset Hak Guna	312.801.351	-
Pajak	150.418.240	-
Penyisihan penurunan nilai piutang	65.796.500	-
Lain-lain	255.834.520	127.836.797
Jumlah	10.401.456.096	9.198.177.433

Sampai semester pertama tahun 2020 dan 2019, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah nihil.

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	141.830.225	124.153.729
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	819.147.616	1.542.603.330
Pinjaman pembelian aset tetap	796.612.704	1.333.750.461
Liabilitas sewa pembiayaan	-	20.794.449
Jumlah	1.757.590.545	3.021.301.969

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 26 Februari 2020.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 280 karyawan pada 31 Maret 2020 dan 283 karyawan pada 31 Desember 2019.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3.468.516.643	3.663.475.617
Saldo entitas anak yang dilepas	-	(455.540.459)
Nilai jasa kini	25.000.000	316.006.366
Biaya bunga-bersih	15.768.363	275.659.467
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	25.120.000	777.240.071
Pembayaran imbalan	<u>(173.882.849)</u>	<u>(1.108.324.419)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>3.360.522.157</u>	<u>3.468.516.643</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Tingkat diskonto	7,8%	7,8%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat kematian	Indonesia III (2011)	Indonesia III (2011)

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

36. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	Rp	Rp
Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>(9.768.366.420)</u>	<u>1.783.005.175</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba netto per saham dasar	<u>886.411.265</u>	<u>886.411.265</u>
Laba (Rugi) per saham	<u>(11)</u>	<u>2</u>

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Chan Brothers Travel Indonesia
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Dwi Ratna Pertiwi
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Buayatama Arung Jeram
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Emerald Paradise
 - PT Oasis Rhadana Hotel
- d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			31 Maret 2020 %	31 Desember 2019 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Destinasi Garuda Wisata	1.129.714.196	1.034.054.196	0,44	0,38
Grayline	883.690.756	952.768.756	0,35	0,35
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,03	0,02
PT Panorama JTB Tours Indonesia	45.388.200	55.116.200	0,02	0,02
PT Panorama World	-	30.685.300	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	14.585.000	21.075.000	0,01	0,01
Jumlah	2.138.928.152	2.159.249.452	0,84	0,80
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000	20.900.000.000	8,42	7,75
PT Panorama Investama	23.918.297.321	24.245.297.321	9,41	8,99
PT WEHA Investama	3.268.500.000	4.576.402.306	1,29	1,70
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2.583.489.208	1.580.586.902	1,02	0,59
PT Roda Prima Motor	2.073.615.147	2.078.409.377	0,82	0,77
Satrijanto Tirtawisata	533.137.087	533.137.087	0,21	0,20
PT Graha Media Anugerah	150.000.000	150.000.000	0,06	0,06
PT Andalan Selaras Abadi	110.913.922	110.913.922	0,04	0,04
PT Caldera Lintas Indonesia	23.775.000	23.775.000	0,01	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	14.000.000	14.000.000	0,01	0,01
Jumlah	54.075.727.685	54.212.521.915	21,27	20,11
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.254.570.486	850.694.500	1,12	0,72
PT Destinasi Garuda Wisata	95.650.000	-	0,09	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	-	-	-	-
Jumlah	1.350.220.486	850.694.500	1,21	0,72
Utang kepada pihak berelasi				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	818.000	-	0,00	-
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000	-	0,01
Jumlah	818.000	10.200.000	0,00	0,01

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitassewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi Liabilitaskontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang mempunyai kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setarakas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

39. Ikatan dan Perjanjian

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa.

- (1) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/ tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- (2) Pada tanggal 2 Juni 2017, Entitas Anak menyewa tanah dan bangunan Hak milik yang terletak di Kecamatan Kembangan, Kelurahan Meruya Utara, Kotamadya Jakarta Barat dengan luas 640 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dimulai sejak 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2020 dan telah diperpanjang diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

40. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan lain-lain.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

	31 Maret 2020				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	18,524,623,870	9,226,666,592	1,008,136,000	(1,545,485,400)	27,213,941,062
Beban pokok penjualan	21,158,490,571	5,309,845,063	908,277,219	(1,545,485,400)	25,831,127,453
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	(2,633,866,701)	3,916,821,529	99,858,781	-	1,382,813,609
Laba Usaha	(8,535,187,842)	(1,262,089,683)	(1,068,431,616)	-	(10,865,709,141)
Keuntungan atas penjualan aset tetap	200,000,000	-	-	-	200,000,000
Beban bunga dan keuangan lain	(1,643,799,142)	(113,791,402)	-	-	(1,757,590,545)
Pendapatan Bunga	2,703,038	1,518,935	-	-	4,221,973
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(1)	-	-	(1)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(281,428,660)	185,412,079	(9,646,932)	-	(105,663,513)
Laba Sebelum Pajak	(10,257,712,606)	(1,188,950,073)	(1,078,078,548)	-	(12,524,741,228)
Beban Pajak	2,256,696,773	261,653,447	237,177,281	-	2,755,527,500
Laba (Rugi) Bersih	(8,001,015,833)	(927,296,626)	(840,901,268)	-	(9,769,213,728)
Pendapatan komprehensif lain	(25,120,000)	-	-	-	(25,120,000)
Laba (rugi) komprehensif	(8,026,135,833)	(927,296,626)	(840,901,268)	-	(9,794,333,728)
Aset Segmen *)	181,620,445,443	56,412,966,536	15,355,466,870	-	253,388,878,849
Liabilitas Segmen *)	79,748,371,793	12,368,678,992	1,572,483,492	-	93,689,534,276
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	976,645,000	1,314,065,714	-	-	2,290,710,714
Penyusutan & amortisasi	5,544,330,894	894,439,612	33,283,897	-	6,472,054,403
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	18,030,926,870	9,226,666,592	1,008,136,000	(1,545,485,400)	26,720,244,062
Luar Jawa	493,697,000	-	-	-	493,697,000
Jumlah	18,524,623,870	9,226,666,592	1,008,136,000	(1,545,485,400)	27,213,941,062
Aset segmen					
Jawa	178,701,031,403	56,412,966,536	14,990,550,613	-	250,104,548,552
Luar Jawa	2,916,414,041	-	364,916,257	-	3,281,330,297
Jumlah	181,617,445,444	56,412,966,536	15,355,466,870	-	253,385,878,849

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

	31 Maret 2019				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	23.049.824.865	16.358.255.720	1.970.626.500	(1.811.280.000)	39.567.427.085
Beban pokok penjualan	14.847.987.085	8.870.748.062	1.122.893.935	(1.811.280.000)	23.030.349.082
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	8.201.837.780	7.487.507.658	847.732.565	-	16.537.078.003
Laba Usaha	1.928.072.632	3.526.305.757	(44.379.844)	-	5.409.998.545
Keuntungan atas penjualan aset tetap	580.218.280	-	-	-	580.218.280
Penjualan atas aset lancar yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-
Beban bunga dan keuangan lain	(2.284.158.019)	(735.572.201)	(1.571.749)	-	(3.021.301.969)
Pendapatan Bunga	4.295.955	3.361.794	1.748	-	7.659.497
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(95.693.963)	-	-	(95.693.963)
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	113.350.684	(2.056.321)	(371.494)	-	110.922.869
Laba Sebelum Pajak	341.779.532	2.696.345.066	(46.321.339)	-	2.991.803.259
Beban Pajak	(85.444.883)	(674.086.267)	11.676.294	-	(747.854.856)
Laba (Rugi) Neto	256.334.649	2.022.258.799	(34.645.045)	-	2.243.948.403
Pendapatan komprehensif lain	(20.992.830)	-	-	-	(20.992.830)
Laba (rugi) komprehensif	235.341.819	2.022.258.799	(34.645.045)	-	2.222.955.573
Aset Segmen *)	216.881.156.685	94.000.050.139	16.927.464.041	-	327.808.670.865
Liabilitas Segmen *)	104.205.609.223	47.637.916.961	1.333.128.175	-	153.176.654.359
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	1.552.850.327				1.552.850.327
Penyusutan & amortisasi	4.700.353.743	802.240.944	7.414.759		5.510.009.446
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	22.106.064.115	16.358.255.720	1.970.626.500	(1.811.280.000)	38.623.666.335
Luar Jawa	943.760.750	-	-		943.760.750
Jumlah	23.049.824.865	16.358.255.720	1.970.626.500	(1.811.280.000)	39.567.427.085
Aset segmen					
Jawa	212.978.404.920	94.000.050.139	16.517.737.450		323.496.192.509
Luar Jawa	3.902.751.765		409.726.591		4.312.478.356
Jumlah	216.881.156.685	94.000.050.139	16.927.464.041	-	327.808.670.865

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	977.034.424	1.127.925.000
